

**RESEPSI TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI MEDIA  
RUQYAH DALAM FILM QODRAT**



Oleh:

**RIDHO ADIANSYAH**

**NIM: 21205032009**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Adiansyah  
NIM : 21205032009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qurān dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qurān dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26-11-2023

Saya yang menyatakan,



Ridho Adiansyah

NIM: 21205032009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **RESEPSI TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA RUQYAH DALAM FILM QODRAT**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ridho Adiansyah  
NIM : 21205032009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26-11-2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Salehuddin, S.Th.I., M.A.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-129/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA RUQYAH  
DALAM FILM QODRAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHO ADIANSYAH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032009  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a8f68e71183



Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 65a0bb3b93788



Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65a876812a6cb



Yogyakarta, 12 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65ad49493dd3

## MOTTO

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

“Tuhanmu tidak pernah meninggalkanmu dan tidak (pula) membencimu”.

(Q.S. Ad-Duḥa [93]: 3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini secara khusus penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua, yakni Bapak Dasiman dan Ibu Sumarni. Bapak dan Ibu adalah garda terdepan dalam hidup penulis, mereka senantiasa memberikan doa, dukungan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu. Āmīn.



## ABSTRAK

Fenomena praktik penyembuhan berbasis al-Qur'ān atau yang dikenal sebagai ruqyah, telah diadaptasi menjadi sebuah film dan salah satunya dapat diidentifikasi melalui Film Qodrat sebagai objek kajian. Dalam konteks film Qodrat, terlihat penerapan ayat-ayat al-Qur'ān secara praktis digunakan sebagai sarana ruqyah. Selain itu, melalui narasi film ini, penulis skenario berupaya menyampaikan informasi kepada penonton tentang adanya fenomena ruqyah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dikenal dalam Islam. Dalam konteks penelitian ini, upaya memahami respons audiens terhadap makna ruqyah menjadi krusial. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi resepsi audiens terhadap makna ruqyah yang disajikan dalam film Qodrat. Terdapat dua rumusan masalah utama yang akan dijelaskan. *Pertama*, Bagaimana praktik ruqyah yang terdapat dalam film Qodrat?. *Kedua*, Bagaimana resepsi audiens terhadap ayat-ayat al-Qur'ān yang dipakai sebagai media ruqyah dalam film Qodrat?

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, mengadopsi pendekatan deskriptif dan analisis resepsi. Sumber data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang telah menonton film Qodrat. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Hall mengemukakan bahwa seorang peneliti dapat mengamati bagaimana pesan dari sebuah film diciptakan oleh pembuatnya (*encoding*) dan bagaimana audiens menerima serta menginterpretasikan pesan tersebut saat menontonnya (*decoding*). Teori ini khususnya memfokuskan pada pandangan dan pendapat audiens terhadap isi media atau karya seni, memberikan landasan yang kokoh untuk mendalami pemahaman resepsi terhadap pesan-pesan ruqyah dalam film.

Hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama. *Pertama*, praktik ruqyah yang ditampilkan dalam film Qodrat memperkenalkan elemen-elemen baru ke dalam narasi film dengan tema ruqyah. Fokus utama adalah perdebatan antara praktik ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam (putih) dan praktik ruqyah yang melibatkan bantuan jin (hitam). Selain itu, film ini juga secara kritis mengulas isu-isu kapitalisasi yang terkait dengan praktik ruqyah. *Kedua*, hasil analisis resepsi terhadap al-Qur'ān dalam film Qodrat menunjukkan bahwa semua narasumber menduduki posisi *Dominant*. Pada posisi ini, narasumber sepenuhnya menerima pesan yang terkandung dalam setiap adegan secara keseluruhan dan sejalan dengan niat pengirim pesan. Hal ini dapat diartikan bahwa pesan-pesan yang terkandung dalam film Qodrat berhasil diterima dan dipahami oleh berbagai lapisan penonton. Sehingga film ini tidak hanya merupakan karya hiburan belaka, melainkan juga menjadi bahan refleksi yang mendalam untuk penonton terkait isu permasalahan sosial dan keagamaan.

**Kata kunci:** *Resepsi Al-Qur'ān, Ruqyah, Film Qodrat.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر      ditulis      zakāt al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasrah	i	i
_____	Dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif      ditulis      ā  
 جاهلية      ditulis      jāhiliyyah  
 Fathah + ya' mati      ditulis      ā  
 يسعى      ditulis      yas'ā  
 Kasrah + ya' mati      ditulis      ī  
 كريم      ditulis      karīm  
 Dammah + wawu mati      ditulis      ū  
 فروض      ditulis      furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati      ditulis      ai  
 بينكم      ditulis      bainakum  
 Fathah + wawu mati      ditulis      au  
 قول      ditulis      qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

##### Apostrof

أنتم      ditulis      a'antum  
 أعدت      ditulis      u'iddat  
 لنن شكرتم      ditulis      la'insyakartum

## H. Kata Sandang Alf + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران                               ditulis                       al-Qur’ān

القياس                               ditulis                       al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء                               ditulis                       as-samā’

الشمس                               ditulis                       asy-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض                       ditulis                       zawī al-furūd

اهل السنة                           ditulis                       ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan *rahman* dan *rahim*-Nya dalam penyelesaian, penyusunan, dan penulisan tesis yang berjudul "Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'ān Sebagai Media Ruqyah Dalam Film Qodrat". Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada kekasih tercinta baginda Nabi Muhammad Saw., yang selalu memberikan ketenangan, ketentraman kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari masih adanya kekurangan, baik dalam segi kepenulisan, susunan kata, pemilihan diksinya, maupun dalam hasil analisisnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukannya yang membangun untuk membantu memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Salehuddin, S.Th.I., M.A., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabarannya, dalam memberikan

bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

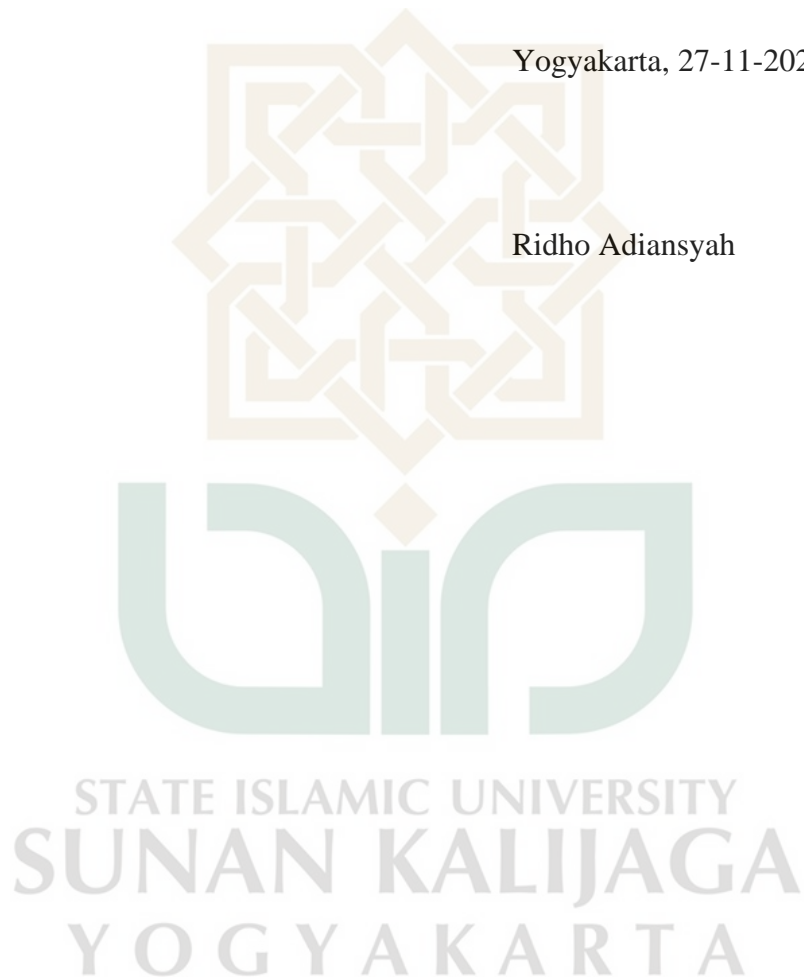
5. Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D. selaku penguji tesis, telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan tesis ini. Terima kasih banyak atas dedikasi dan saran-saran yang diberikan, yang telah sangat membantu memperbaiki kualitas tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dasiman dan Ibu Sumarni, selaku orang tua penulis yang selalu mendukung baik dari segi materi, rohaninya, dan juga senantiasa mendoakan anaknya menjadi manusia yang sukses di dunia maupun di akhirat. Kakak tersayang Dian Masyidah, Maulana Rifaldi Yasin yang selalu mendoakan penulis. Adik tercinta Puja Safitri yang selalu menjadi *support system* untuk menjadi kebanggaan keluarga. Keponakan penulis, Aksa, Shaky, Maudy semoga kelak menjadi anak yang shaleh-shalehah.
8. Bapak Dr. Ngatawi Al-Zastrow dan Ustadz Isman Wilyana, sebagai narasumber utama dalam pengumpulan data wawancara terkait film Qodrat, telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam mengenalkan dan mendalami aspek-aspek penting dari karya ini. Terima kasih atas kesediaan beliau untuk berbagi pandangan, pengetahuan, dan pengalaman yang berharga.
9. Teman-teman penulis dari kelas MIAT A UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Rahmat, Ghifari, Subaidah, Halimah, Thoriq, Parhatunniza, Al-Amirul, Najmi, Erba, Irfansyah, Khairunnisa, Juanda, Sofia, Iqbal dan Shivi. Terimakasih sudah menemani penulis selama hampir dua tahun di Jogja. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing.
10. Sahabat-sahabat Praskoco Family yang selalu mendukung dan mendoakan penulis: Praskoso, Fajar, Amriansyah, Dimas, Junet.
11. Keluarga besar Majelis Ta'lim Nurur Rohman, terkhusus kepada gurunda Ust. Acang yang selalu memberikan ilmunya. Selanjutnya kepada Kulit,

Gerong, Abah, Kicong, Dawi, kawan-kawan majelis, dan murid-muridku semua atas pemberian semangatnya, motivasinya, dan hiburannya.

12. Seluruh warga sekolah MA Nur Iman Sleman, atas support dan motivasinya.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 27-11-2023,

Ridho Adiansyah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kajian Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II POTRET FILM QODRAT .....</b>	<b>22</b>
<b>A. Gambaran Umum Film Qodrat .....</b>	<b>22</b>

<b>B.</b>	<b>Skema Mekanisme Produksi Film Qodrat</b> .....	26
1.	<b>Tahap Pra-Produksi Film Qodrat</b> .....	26
2.	<b>Tahap Produksi Film Qodrat</b> .....	37
3.	<b>Tahap Pasca-Produksi Film Qodrat</b> .....	40
<b>C.</b>	<b>Karakter Tokoh dalam Film Qodrat</b> .....	44
<b>BAB III FILM QODRAT: MEDIASI AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI</b>		
<b>PENGobatan RUQYAH</b> .....		
48		
<b>A.</b>	<b>Ruqyah : Al-Qur'ān Sebagai Media Pengobatan</b> .....	49
1.	Pengertian Ruqyah dan Ruang Lingkupnya .....	50
2.	Fungsi Performatif al-Qur'ān dalam Pengobatan Ruqyah.....	57
<b>B.</b>	<b>Praktik Ruqyah dalam Film Qodrat</b> .....	64
1.	Surah An-Nūr [24]: 42 .....	64
2.	Surah An-Nisa [4]: 76.....	66
3.	Surah Ar-Rahḥman [55]: 33 – 34.....	68
4.	Surah Al-Baqarah [2]: 163 - 164 .....	69
5.	Surah Al-Jinn [72]: 1-2 .....	72
6.	Surah Al-Fātiḥah [1]: 1–7 .....	74
7.	Surah Al-A'raf [7]: 16 .....	76
8.	Surah al-Baqarah [2]: 255 .....	76
<b>C.</b>	<b>Produksi Penciptaan Makna Ruqyah Dalam Film Qodrat</b> .....	77
<b>BAB IV RESEPSI AL-QUR'ĀN DALAM FILM QODRAT</b> .....		
89		
<b>A.</b>	<b>Pola Resepsi Al-Qur'ān dalam Film Qodrat</b> .....	89
<b>B.</b>	<b>Analisis Penerimaan Pesan Al-Qur'ān dalam Film Qodrat</b> .....	91
1.	Resepsi Terhadap Praktik Ruqyah Dalam Film Qodrat.....	95
2.	Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'ān Sebagai Media Ruqyah .....	101



3. Resepsi Terhadap Makna dan Pesan Dalam Praktk Ruqyah.....	106
<b>C. Analisis Resepsi Terhadap Pesan Utama dalam Film Qodrat .....</b>	<b>111</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>130</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>180</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA.....</b>	<b>180</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>183</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** : Susunan Tim Produksi Film Qodrat

**Tabel 2.2** : Susunan Crew Film Qodrat

**Tabel 2.3** : Susunan pemeran dalam Film Qodrat

**Tabel 4.1** : Daftar Narasumber



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.1** : Skema Sirkulasi Makna Stuart Hall

**Gambar 2.1** : Album Melaju-Sunyi Saat Senja

**Gambar 2.2** : Poster Official Teaser Film Qodrat

**Gambar 2.3** : Poster Official Trailer Film Qodrat

**Gambar 3.1** : Skema Fungsi Dasar Kitab Suci

**Gambar 3.2** : Adegan Ruqyah Q.S.. An-Nūr [24]: 42

**Gambar 3.3** : Adegan Ruqyah Q.S.. an-Nisa [4]: 76

**Gambar 3.4** : Adegan Ruqyah Q.S.. Ar-Rahman [55]: 33-34

**Gambar 3.5** : Adegan Ruqyah Q.S.. Al-Baqarah [2]: 163-164

**Gambar 3.6** : Adegan Assuala Menjilat Qodrat

**Gambar 3.7** : Adegan Qodrat Terkalahkan

**Gambar 3.8** : Adegan Ruqyah Q.S.. Al-Jinn [72]: 1-2

**Gambar 3.9** : Adegan Qodrat dan Assuala saat terbang

**Gambar 3.10** : Adegan pembacaan Al-Fātiḥah

**Gambar 3.11** : Adegan ancaman Assuala kepada Qodrat

**Gambar 3.12** : Adegan ruqyah Ayat Kursi (Q.S.. al-Baqarah [2]: 255).

**Gambar 3.13** : Dialog Qodrat dengan Zafar

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Trasnkip Wawancara

**Lampiran II** : Dokumentasi Wawancara





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena praktik penyembuhan berbasis al-Qur'ān atau yang dikenal sebagai ruqyah, telah diadaptasi menjadi sebuah film. Film Qodrat merepresentasikan upaya penulis naskah untuk memberikan informasi kepada penonton tentang fenomena ruqyah yang bertentangan dengan mekanisme yang dikenal dalam Islam. Ruqyah digambarkan sebagai pengobatan yang menggunakan bantuan Jin sebagai media penyembuhan<sup>1</sup> serta meminta imbal hasil sebagai bayarannya. Proses penyembuhan yang sesuai dengan Islam, biasanya dilakukan dengan cara membaca potongan ayat maupun surah tertentu dari al-Qur'ān, zikir-zikir tertentu, serta berdoa kepada Allah Swt. sebagai bentuk tawakal, karena sesungguhnya penyakit itu bisa sembuh atas izin-Nya.<sup>2</sup> Praktik ruqyah yang ditampilkan dalam film dilakukan oleh ahli ruqyah bernama Ustadz Zafar (Randy Panggalila) yang menggunakan ritual penyembahan kepada iblis dengan sesajen sebagai persembahan untuk jin untuk mengirim penyakit kepada seseorang, kemudian ahli ruqyah tersebut akan meminta bayaran kepada keluarga korban untuk mahar penyembuhan. Representasi ruqyah dalam film Qodrat menggambarkan adanya kesenjangan antara petunjuk teks dengan praktik ruqyah di dalam film yang mencerminkan realita sosial keagamaan.

Film Qodrat menghadirkan perbedaan praktik ruqyah, antara representasi yang ditampilkan dalam film dan mekanisme yang sebenarnya ada dalam Islam. Mengingat film ini telah ditonton lebih dari 1.751.637 penonton,<sup>3</sup> secara tidak langsung film ini dapat menggiring asumsi dan resepsi penonton tentang

---

<sup>1</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan* (Yogyakarta: Quranic Media Pustaka, 2005), 39–40.

<sup>2</sup> Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani, *Ar-Ruqyah As-Syar'iyah Min Al-Kitab Wa as-Sunnah* (Yordania: Dar An-Nafaa'is, 2007), 69.

<sup>3</sup> M. Shofyan Dwi Kurniawan, "Film Qodrat Resmi Turun Layar, Segini Perolehan Jumlah Penontonnya," *Film Qodrat Resmi Turun Layar, Segini Perolehan Jumlah Penontonnya - Nongkrong*, December 23, 2022, <https://www.nongkrong.co/sinopsis/pr-4316195473/film-qodrat-resmi-turun-layar-segini-perolehan-jumlah-penontonnya>.

pengobatan berbasis al-Qur'an di ruang publik.<sup>4</sup> Ketika mereka mendengar atau mengetahui tentang praktik pengobatan melalui ruqyah, banyak yang cenderung menganggapnya sebagai sesuai dengan ajaran Islam. Namun, sebenarnya tidak semua jenis ruqyah dapat dikategorikan sebagai praktik yang Islami.<sup>5</sup> Ada dua jenis ruqyah yang berbeda<sup>6</sup>. *Pertama, ruqyah syar'iyah*,<sup>7</sup> yang merujuk pada praktik ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam. *Kedua, ruqyah syirkiyyah*,<sup>8</sup> yang mengandung unsur-unsur syirik dan dilarang dalam Islam. Dalam upaya untuk memahami bagaimana resepsi terhadap praktik ruqyah yang ditampilkan dalam film, diperlukan penelusuran lebih lanjut. Pada konteks ini, resepsi audiens akan dieksplorasi melalui penggambaran ruqyah dalam film Qodrat.<sup>9</sup> Dengan demikian,

---

<sup>4</sup> Jika resepsi dalam lingkungan sosial menyoroti praktik seperti menggunakan ayat-ayat tertentu untuk tujuan pengobatan, upaya peningkatan daya tarik, maka resepsi lebih menekankan pada peran media dan digitalisasi, seperti adanya resepsi dalam film, Instagram, TikTok atau platform media sosial lainnya secara umum. Fenomena ini menyebabkan munculnya berbagai jenis resepsi yang baru dan unik melalui ruang maya, lebih banyak daripada yang terjadi di dunia nyata, karena media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan secara terbuka. Lihat: Sari Silviani and Akbar Akbar, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan Q.S.. Yūsus/12: 4 Di Tiktok)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, no. 0 (June 30, 2523): 104, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam menginterpretasikan teks al-Qur'an dan hadis melalui resepsi di media sosial juga berkontribusi pada pengaruh otoritas agama dalam ruang publik. Lihat: Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 131–32, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

<sup>5</sup> Dadang ITS, "Beda Tipis, Ruqyah Syar'iah Dan Ruqyah Syirik," *ITS News* (blog), September 17, 2006, <https://www.its.ac.id/news/2006/09/17/beda-tipis-ruqyah-syar'iah-dan-ruqyah-syirik/>.

<sup>6</sup> Dony Arung Triantoro, Fathayatul Husna, and Afina Amna, "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam," *Harmoni* 18, no. 1 (June 30, 2019): 466, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.354>.

<sup>7</sup> Ruqyah *syar'iyah* adalah praktik penyembuhan spiritual dalam Islam yang sesuai dengan prinsip dan ajaran syariat Islam. Ruqyah *syar'iyah* juga dikenal dengan ruqyah yang berbasis pada Al-Qur'an, dan sunnah Nabi Muhammad Saw., dan juga bacaan-bacaan dzikir (pengingatan) kepada Allah Swt. Ini adalah bentuk ruqyah yang diterima dalam Islam dan dianggap sah untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk penyakit fisik, gangguan jin atau setan, serta masalah psikologis. Lihat: Saiful Islam Mubarak, *Kiai Meruqyah Jin Berakting* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), 77.

<sup>8</sup> Ruqyah *syirkiyyah* adalah praktik ruqyah (penyembuhan spiritual) yang dikenal dengan praktik kesyirikan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena melibatkan unsur-unsur syirik (penyembahan kepada selain Allah). Di sisi lain, ruqyah ini bisa mencakup praktik-praktik yang melibatkan jin, setan, makhluk gaib, atau entitas lain sebagai objek penyembuhan atau perantara antara manusia dan Allah. Ini bertentangan dengan keyakinan Islam yang menekankan bahwa hanya Allah yang memiliki kekuatan mutlak untuk menyembuhkan dan perlindungan. Lihat: Ahmadi, "Praktik Dan Motivasi Meruqyah Dengan Ayat Kursi," *Reflektika* 15, no. 2 (September 29, 2020): 283.

<sup>9</sup> Resepsi ini dapat mencakup pemahaman bagaimana penonton meresapi makna-makna spiritual, konflik moral, dan aspek keagamaan yang terkandung dalam praktik ruqyah dalam konteks film. Dengan melakukan penelusuran resepsi ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih



kita dapat mengidentifikasi berbagai tanggapan, interpretasi, dan persepsi penonton terkait praktik ruqyah yang disajikan dalam narasi film tersebut.

Penelitian tentang resepsi pengobatan berbasis al-Qur'ān (Ruqyah) dalam film pada saat ini mempunyai beberapa kecenderungan. *Pertama*, penelitian tentang resepsi dalam film layar lebar telah dilakukan oleh Adia dan Catur Nugroho,<sup>10</sup> Adlina Ghasani,<sup>11</sup> Mega Pertiwi, dkk.<sup>12</sup> Annisa Ramayani, dkk.<sup>13</sup> dan Rivga Agusta<sup>14</sup>. Resepsi dalam sebuah film mencerminkan keberadaan pesan film yang memuat berbagai tanda dan simbol yang membentuk sistem makna. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai interpretasi dari orang yang berbeda-beda, tergantung pada referensi dan kemampuan berpikir masing-masing individu. *Kedua*, Penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media penyembuhan. Adanya pengobatan alternatif sebagai pilihan lain selain medis atau perangkat kedokteran, semakin mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas. Dony Agung T, dkk<sup>15</sup> Afiyatin,<sup>16</sup> Muhsin,<sup>17</sup> Arni,<sup>18</sup> menunjukkan adanya bukti penyembuhan penyakit

---

mendalam tentang bagaimana pesan-pesan dalam film ini dipahami, diterima, atau mungkin ditafsirkan oleh berbagai lapisan penonton. Dengan demikian, penelusuran resepsi akan menjadi elemen penting dalam memahami dampak dan efektivitas film "Qodrat" dalam menyampaikan pesan-pesan terkait praktik ruqyah kepada audiensnya.

<sup>10</sup> Adia Titania Supriyatman and Catur Nugroho, "Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube 'yuka Kinoshita,'" *eProceedings of Management* 6, no. 1 (April 1, 2019).

<sup>11</sup> Adlina Ghassani and Catur Nugroho, "Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)," *Jurnal Manajemen Maranatha* 18, no. 2 (May 28, 2019): 127–34, <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>.

<sup>12</sup> Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, and Ahmad Yusron, "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film 'Dua Garis Biru,'" *Jurnal Audiens* 1, no. 1 (March 11, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.18196/ja.1101>.

<sup>13</sup> Annisa Ramayani, Retna Mahriani, and Faisal Nomaini, "Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'" (undergraduate, Sriwijaya University, 2020), [https://doi.org/10/RAMA\\_70201\\_07031281621076\\_0009126007\\_0005118401\\_07\\_lamp.pdf](https://doi.org/10/RAMA_70201_07031281621076_0009126007_0005118401_07_lamp.pdf).

<sup>14</sup> Rivga Agusta, "Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990," *ProTVF* 5, no. 1 (March 31, 2021): 1–21, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.28808>.

<sup>15</sup> Triantoro, Husna, and Amna, "RUQYAH SYAR'IYYAH."

<sup>16</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 216–26, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>.

<sup>17</sup> Muhsin Alhaddar, "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif 'Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz Di Kota Palu,'" *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 01 (June 1, 2020): 147–87, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50>.

<sup>18</sup> Arni Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (June 8, 2021): 1–22, <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>.

fisik atau batin dengan perangkat ruqyah. *Ketiga*, pola resepsi al-Qur’ān di dalam film pernah dilakukan oleh M. Radya Yudiantiasa,<sup>19</sup> Fahrudin,<sup>20</sup> Tika Mutia, dkk.<sup>21</sup> Ihsan Nurmansyah, dkk.,<sup>22</sup> dan Aji, dkk.<sup>23</sup> dengan menganalisis pola resepsi<sup>24</sup> berdasarkan ayat-ayat al-Qur’ān yang digunakan sebagai media penyembuhan ruqyah. Penelitian sebelumnya memiliki tema serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya tentu berbeda dalam pola resepsinya jika dibandingkan dengan film Qodrat sebagai objek material penelitian ini. Perbedaan ini menjadi lebih jelas ketika menganalisis perbedaan dalam cerita (*moral ideal*), praktiknya, dan ayat-ayat yang digunakan dalam proses ruqyah.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa, memiliki peran penting sebagai penyampaian pesan agama, sosial, maupun kebudayaan. Film dianggap sebagai gambaran nyata dari budaya masyarakat, karena berfungsi sebagai cermin atau representasi yang menggambarkan bagaimana budaya beroperasi dan eksis dalam suatu komunitas.<sup>25</sup> Dalam konteks film Qodrat yang mempertimbangkan aspek keagamaan, terutama terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur’ān dalam ritual ruqyah, pemahaman dan ekspresi ini menjadi sangat relevan dan esensial

---

<sup>19</sup> Muhammad Radya Yudiantiasa, “Al-Qur’ān dan Peformasi Dalam Film Munafik 1 dan 2” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34759/>.

<sup>20</sup> Fahrudin, “Resepsi Al-Qur’ān Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim),” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020).

<sup>21</sup> Tika Mutia, Muhammad Ilham Taufiqurrahman, and Tito Handoko, “Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar’iyah Pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi),” *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (April 22, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.13515>.

<sup>22</sup> Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar, and Sulaiman, “Resepsi Estetis Dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik : (Kajian Living Qur’an),” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (December 27, 2022): 277–300, <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4021>.

<sup>23</sup> Essyarovis Lutfiantoro Aji and Laelatul Barokah, “Living Qur’an Di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra’ Ayat 7 Dalam Sinetron Azab,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (January 23, 2523): 512–21, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1223>.

<sup>24</sup> Dalam disertasinya, Ahmad Rafiq mengajukan model penerimaan Al-Qur’ān yang mengategorikan penerimaan Al-Qur’an menjadi tiga jenis. *Pertama*, penerimaan eksegetis (menghasilkan produk penafsiran al-Qur’an). *Kedua*, resepsi estetis (melihat resepsi dari segi keindahan, seni, suara, dan lainnya yang mempunyai unsur estetika). *Ketiga*, resepsi fungsional (memperlakukan teks al-Qur’ān dan hadis lebih dengan tujuan praktis dan manfaat yang ingin diperoleh). Lihat: Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community* (Florida: Univ Temple, 2014), 147–54.

<sup>25</sup> Santi Manda Sari and Abdullah Hasibuan, “Kajian Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital*, no. 0 (May 2, 2022): 11.

untuk dianalisis dan dieksplorasi dalam karya seni tersebut. Menurut Stuart Hall, seorang peneliti bisa mengamati pesan dari sebuah film yang dibuat oleh pembuatnya (*encoding*) dan bagaimana audiens menerima dan menginterpretasikan pesan tersebut saat mereka menontonnya (*decoding*).<sup>26</sup> Teori resepsi memberikan penekanan yang besar pada pandangan dan pendapat audiens terhadap isi media atau karya seni. Teori ini mengakui bahwa persepsi dan pemahaman audiens dapat bervariasi dan berkembang seiring waktu.<sup>27</sup> Dalam konteks ini, teori resepsi Hall menunjukkan bahwa audiens memiliki peran aktif dalam proses interpretasi dan penafsiran sebuah karya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik ruqyah yang terdapat dalam film Qodrat?
2. Bagaimana resepsi penonton terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai sebagai media ruqyah dalam film Qodrat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengetahui praktik pengobatan ruqyah yang ada di dalam Film Qodrat.

---

<sup>26</sup> Stuart Hall, *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies, 1972-79 (Cultural Studies Birmingham)*, New edition, 1991, 119–20.

<sup>27</sup> Secara etimologis, resepsi mengacu pada *recipiere*, yang artinya adalah "tindakan menerima sesuatu", yaitu sikap pembaca (dan juga tindakan) dalam memahami dan menerima sebuah isi dari teks. Lihat: Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 68. Dalam teori sastra, resepsi diartikan sebagai "cara pembaca, penonton, memberikan makna kepada karya sastra yang sedang mereka baca dan saksikan sehingga menghasilkan reaksi atau pemberian respon terhadap karya tersebut". Lihat: Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Dalam beberapa kasus, pendapat umum terhadap suatu karya dapat berubah seiring waktu. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, atau pergeseran nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi cara orang melihat, menafsirkan, dan menilai sebuah karya. Oleh karena itu, teori resepsi memandang pendapat umum sebagai dinamis dan rentan terhadap perubahan.

2. Menganalisis resepsi terhadap ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media ruqyah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, terutama dalam konteks kajian *Living Qur'ān*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam pada kajian tentang ayat-ayat ruqyah dan pengobatan berbasis Qur'ani secara umum.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengobatan berbasis al-Qur'ān atau yang biasa dikenal dengan *ruqyah*. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pengembangan program-program edukasi yang bertujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik *ruqyah*. Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya memberikan wawasan akademis, melainkan juga memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman masyarakat dan membentuk sikap yang positif terhadap pengobatan berbasis al-Qur'an.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian dalam dirkursus “Resepsi al-Qur'ān terhadap Ayat-Ayat al-Qur'ān sebagai media ruqyah dalam film Qodrat” belum pernah dibahas. Kajian terdahulu

yang mempunyai tema senada dengan penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam tiga kecenderungan, sebagai berikut:

#### 1. Penelitian tentang resepsi dalam film

Resepsi dalam film adalah sebuah studi yang berfokus pada bagaimana penonton menerima, memahami, dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam film. Dalam konteks ini, resepsi mengacu pada respons dan pengalaman penonton terhadap film yang mereka tonton. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adia<sup>28</sup> Dengan memeriksa respons penonton, kita dapat menilai sejauh mana penerimaan terhadap makna yang disampaikan dalam video Mukbang. Hal ini membantu memahami sejauh mana audiens menerima dan meresapi konten yang disajikan dalam video Mukbang. Mega Pertiwi, dkk.<sup>29</sup> Annisa Ramayani, dkk.<sup>30</sup> juga melakukan hal yang serupa dengan melihat posisi penonton terkait konflik-konflik yang ada dalam film dengan menggunakan resepsi model encoding dan decoding Stuart Hall.

Adlina Ghasani<sup>31</sup> berpendapat bahwa film sebagai media massa, dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penontonnya. Film dianggap memiliki aspek realisme, daya tarik emosional, dan popularitas yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, film juga telah digunakan sebagai

---

<sup>28</sup> Supriyatman and Nugroho, "Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube 'yuka Kinoshita.'"

<sup>29</sup> Pertiwi, Ri'aeni, and Yusron, "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film 'Dua Garis Biru.'"

<sup>30</sup> Ramayani, Mahriani, and Nomaini, "Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'"

<sup>31</sup> Ghassani and Nugroho, "Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)."

alat propaganda. Rivga Agusta<sup>32</sup> Melakukan studi dengan tujuan menganalisis respons dan interpretasi audiens remaja era milenial terhadap romantisme remaja yang ditampilkan dalam film "Dilan 1990," yang mengambil latar belakang pada tahun 1990. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, bertujuan untuk mengamati dan melihat sejauh mana penonton bisa menerima pesan dan makna yang terkandung di dalam film sehingga pesan atau maksud penulis naskah bisa tersampaikan dengan baik.

## 2. Penelitian tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media ruqyah.

Penelitian tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media penyembuhan menunjukkan adanya pengobatan alternatif sebagai pilihan lain selain medis atau perangkat kedokteran. Penelitian Arni<sup>33</sup> menunjukkan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan yang memiliki implikasi pada kesehatan mental dan spiritual individu. Afiyatin,<sup>34</sup> menunjukkan adanya bukti penyembuhan penyakit batin atau kesurupan dengan perangkat ruqyah. Penelitian Muhsin,<sup>35</sup> Dony Agung T, dkk<sup>36</sup> terhadap ayat-ayat al-Qur'an sering kali menjadi bagian penting dari budaya dan identitas masyarakat Muslim.

---

<sup>32</sup> Agusta, "Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990."

<sup>33</sup> Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam."

<sup>34</sup> Afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan."

<sup>35</sup> Alhaddar, "PENGUNAAN SURAT AL-FATIHAH TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF "Kajian Living Qur'an."

<sup>36</sup> Triantoro, Husna, and Amna, "RUQYAH SYAR'IYYAH."

Melalui penelitian tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media penyembuhan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan efektivitas ayat-ayat al-Qur'ān dalam konteks penyembuhan. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar ilmiah yang lebih kokoh bagi pengembangan pendekatan pengobatan berbasis al-Qur'ān serta integrasinya dengan praktik pengobatan modern.

### 3. Penelitian tentang resepsi al-Qur'ān di dalam media film.

Melalui pendekatan kajian resepsi, penelitian ini menganalisis bagaimana penonton meresepsikan dan memaknai adegan atau narasi yang berkaitan dengan ruqyah dalam film. Penelitian ini menyoroti bagaimana film memengaruhi pemahaman dan pandangan penonton terhadap ruqyah sebagai praktik pengobatan berbasis Al-Qur'ān. Penelitian jenis ini pernah dilakukan oleh Aji, dkk.<sup>37</sup> Tika Mutia, dkk.<sup>38</sup> M. Radya Yudiantiasa,<sup>39</sup> Ihsan Nurmansyah, dkk.<sup>40</sup> dengan melihat bagaimana penonton menginterpretasikan dan memahami ayat-ayat al-Qur'ān yang terdapat dalam film. Hal ini meliputi bagaimana penonton menafsirkan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui ayat-ayat tersebut, dan Fahrudin.<sup>41</sup> dengan menganalisis pola resepsi berdasarkan ayat-ayat al-Qur'ān yang

---

<sup>37</sup> Essyarovis Lutfiantoro Aji and Laelatul Barokah, "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (January 23, 2523): 512–21, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1223>.

<sup>38</sup> Mutia, Taufiqurrahman, and Handoko, "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah Pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohim)."

<sup>39</sup> Yudiantiasa, "Al-Qur'an dan Peformasi Dalam Film Munafik 1 dan 2."

<sup>40</sup> Nurmansyah, Jabbar, and Sulaiman, "RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK."

<sup>41</sup> "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)."

digunakan sebagai media penyembuhan ruqyah di dalam film Ghibah. Melalui penelitian tentang pola resepsi al-Qur'an di dalam film, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan al-Qur'an disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh penonton melalui media film.

Berbagai kecenderungan yang telah dipaparkan, kecenderungan terakhir mempunyai tema senada dengan penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi penelitian ini menjadi berbeda dengan pemilihan film Qodrat sebagai objek material, karena film ini menunjukkan adanya perbedaan praktik pengobatan yang tidak sesuai dalam Islam. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami pola resepsi al-Qur'an dalam film, serta mengarahkan pandangan masyarakat tentang pengobatan berbasis al-Qur'an yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **F. Kerangka Teori**

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini menjadi alat bantu efektif untuk mencapai tujuan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam menggali lebih dalam mengenai resepsi al-Qur'an terhadap ayat-ayat ruqyah dalam film "Qodrat," peneliti memanfaatkan konsep teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Penggunaan teori ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara audiens menafsirkan dan merespons pesan-pesan ruqyah yang disajikan dalam film.

Teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall adalah pendekatan yang digunakan dalam studi media dan budaya untuk memahami bagaimana audiens



menerima, memaknai, dan merespons pesan media. Teori ini lebih dikenal dengan nama teori encoding<sup>42</sup> dan decoding<sup>43</sup>, Teori ini menekankan bahwa pemahaman dan interpretasi pesan media tidak hanya dipengaruhi oleh pesan itu sendiri, tetapi juga oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu.<sup>44</sup> Menurut Hall, audiens tidak bersifat pasif dalam menerima pesan media, tetapi aktif dalam proses dekoding dan memberikan makna pada pesan yang diterima.<sup>45</sup> Dekoding ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, pengetahuan sebelumnya, nilai-nilai, dan pandangan dunia individu.<sup>46</sup> Hal ini menyebabkan munculnya berbagai interpretasi yang mungkin terjadi.

Teori resepsi Hall menggambarkan bagaimana pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim (seperti pembuat film, penulis, atau produsen media) dihasilkan, dikodekan, dan kemudian diterima serta diuraikan oleh penerima (penonton, pembaca, atau konsumen media). Ada tiga tahapan dalam memproses suatu makna, perhatikan skema berikut ini:

---

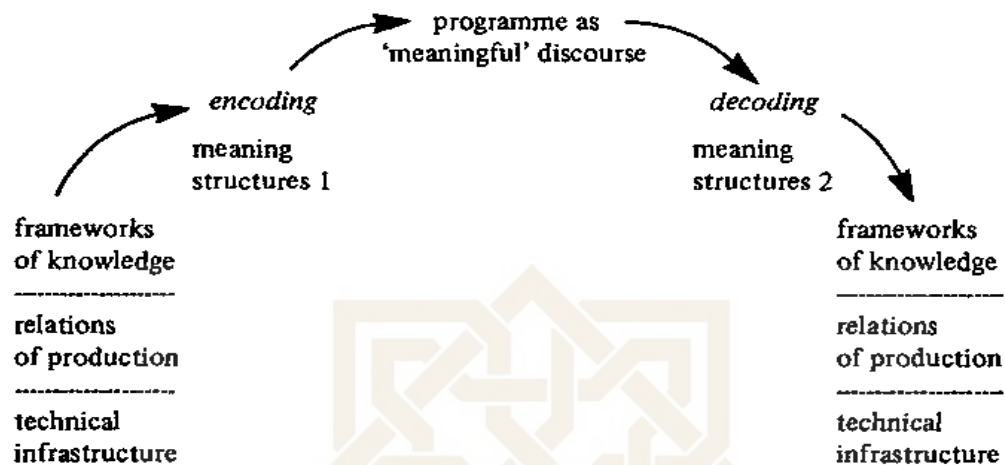
<sup>42</sup> Encoding (Penciptaan Makna): Encoding mengacu pada proses di mana pesan atau makna diciptakan dan dikodekan oleh pengirim. Pengirim menggunakan bahasa, simbol, narasi, gambar, dan elemen lainnya untuk mengemas pesan dalam bentuk tertentu. Proses ini dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai pengirim.

<sup>43</sup> Decoding (Penerimaan Makna): Decoding adalah proses di mana penerima mengartikan atau mengurai pesan yang telah dikodekan oleh pengirim. Namun, penting untuk dicatat bahwa pesan yang dihasilkan dalam proses encoding tidak selalu diterima oleh penerima dalam cara yang sama atau sesuai dengan tujuan asli pengirim. Penerima mungkin memberikan makna yang berbeda berdasarkan latar belakang, pengalaman, nilai-nilai, dan interpretasi mereka sendiri.

<sup>44</sup> Stuart Hall, "Encoding and Decoding in the Television Discourse," n.d., 4.

<sup>45</sup> Agistian Fathurizki and Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women, & Children,'" *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film* 2, no. 1 (December 25, 2018): 21, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>.

<sup>46</sup> Augusta, "Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990," 6.



Gambar 1.1: Skema sirkulasi makna Stuart Hall.<sup>47</sup>

Tahap awal dari siklus distribusi makna dalam konteks produksi konten televisi dimulai dengan proses penciptaan wacana. Langkah pertama ini melibatkan pembuatan konten yang biasanya dipicu oleh kebutuhan institusi terkait atau permintaan pasar untuk menyajikan program tertentu. Pada tahap ini pihak pengirim pesan akan merencanakan dan memilih konsep, nilai, dan fenomena sosial yang akan disajikan dalam siaran. Proses ini menjadi titik awal dimana pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton mulai terbentuk, dan rencana produksi mulai direalisasikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi konten televisi terjadi dalam batasan nilai-nilai tertentu. Proses produksi ini dibatasi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan perspektif produsen dalam mengartikan fenomena sosial, yang merupakan aplikasi dari visi-misi yang

<sup>47</sup> Hall, *Culture, Media, Language*, 120.

dijalankan oleh mereka. Selain itu, infrastruktur fasilitas juga memainkan peran signifikan dalam membentuk citra atau gambaran yang diharapkan dari hasil produksi tayangan. Faktor-faktor eksternal, seperti permintaan pasar atau kebutuhan institusi terkait, juga turut memengaruhi proses pembuatan konten televisi. Dengan demikian, produksi konten televisi tidak hanya terjadi sebagai proses teknis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh interpretasi nilai dan visi yang dimiliki oleh para produser. Peran penonton sebagai audiens juga diambil sebagai pertimbangan dalam proses ini. Hasil akhir dari tahap ini adalah transformasi dari fenomena sosial menjadi pesan, yang dikenal sebagai *meaning structures 1* atau struktur makna utama. Pada tahap ini, struktur makna cenderung didominasi dan diartikan dari perspektif produser yang bertindak sebagai pencipta dan pengirim pesan.

Tahap kedua melibatkan penyampaian pesan yang telah diubah menjadi pertunjukan atau program. Pertunjukan ini merupakan perwujudan dari ide yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam media ini khalayak mempunyai kesempatan untuk memberi makna terhadap pesan yang disampaikan. Namun khalayak tidak serta merta menerima struktur makna utama yang dirancang oleh produser atau pengirim pesan; sebaliknya, mereka menerima pesan melalui media televisi. Kehadiran unsur bahasa dan visual dalam tayangan menyebabkan peran pengirim pesan menjadi kurang terlihat. Dengan demikian, ketika pesan ini disiarkan, penafsiran terhadap isinya akan berbeda-beda dan bergantung sepenuhnya pada

khalayak sebagai penerima pesan tersebut. Tahap ini menandai dimulainya proses penyaluran makna yang berlanjut ke tahap berikutnya.<sup>48</sup>

Langkah akhir dalam siklus komunikasi media Hall adalah ketika audiens berusaha memberikan makna pada tayangan dengan membongkar kode-kode yang terkandung dalam tayangan, yang juga dikenal sebagai proses decoding. Proses pembongkaran kode ini melibatkan beberapa tahap yang dipengaruhi oleh latar belakang audiens. Berbagai audiens yang menonton film yang sama dapat memberikan interpretasi yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang dan proses individu mereka. Pesan yang berhasil diuraikan oleh khalayak disebut “struktur makna”. Penerapan pesan yang berhasil dipahami penonton merupakan bentuk reproduksi produksi aslinya. Dalam konteks ini, proses produksi makna yang bersumber dari visualisasi nilai-nilai sosial direproduksi kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep sirkulasi makna menurut Hall disebut rantai komunikasi karena proses produksi dan distribusi pesan terus berputar dalam pola melingkar, berbeda dengan konsep linier satu arah. Tahap ini menandai berakhirnya siklus distribusi makna dalam konteks komunikasi media.

Teori resepsi Stuart Hall juga mengakui adanya perbedaan dalam interpretasi antara produsen pesan (*encoding*) dan audiens (*decoding*).<sup>49</sup> Dalam teori encoding

---

<sup>48</sup> Fathurizki and Malau, “PORNOGRAFI DALAM FILM,” 24.

<sup>49</sup> Hall mengungkapkan “*what we have called meanings I and meanings II may not be the same. They do not constitute an "immediate identity". The codes of encoding and decoding may not be perfectly symmetrical*” Makna yang direncanakan dalam struktur makna 1 (*meaning structure 1*) tidak secara otomatis identik dengan makna yang dipahami oleh audiens dalam struktur makna 2 (*meaning structure 2*). Hall, *Culture, Media, Language*, 119.

dan decoding, Hall mengidentifikasi posisi *decoding* menjadi tiga bagian yang berbeda, yaitu<sup>50</sup>:

1. ***Dominant Reading (Pembacaan Dominan)***: Penerima sepenuhnya menerima dan memahami makna yang diinginkan oleh pengirim. Penerima memiliki pemahaman yang sejalan dengan tujuan pengirim. (“*This is the ideal-typical case of ‘perfectly transparent communication’—or as close as we are likely to come to it ‘for all practical purposes.’*”) Ini adalah contoh yang sempurna dari penyampaian pesan yang transparan karena reaksi yang diberikan oleh audiens dianggap sejalan dengan tujuan dari pengirim pesan. Keberhasilan dalam mendapatkan reaksi yang diinginkan dari audiens menunjukkan efektivitas komunikasi dalam menyampaikan pesan yang jelas dan sesuai dengan maksud pengirim pesan.
2. ***Negotiated Reading (Pembacaan Dinegosiasikan)***: Penerima menerima sebagian makna yang diinginkan oleh pengirim, tetapi juga melakukan interpretasi atau penafsiran yang berbeda dalam beberapa aspek pesan. Artinya, audiens tidak hanya pasif menerima pesan secara utuh.
3. ***Oppositional Reading (Pembacaan Oposisional)***: Penerima sepenuhnya menolak atau membantah makna yang diinginkan oleh pengirim. Penerima memiliki sudut pandang atau interpretasi yang bertentangan dengan pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, terlihat bahwa ada sikap yang mengindikasikan ketidaksetujuan terhadap kode dominan karena terdapat alternatif yang dianggap lebih relevan. Keberagaman interpretasi ini dapat

---

<sup>50</sup> Hall, 125–27.

membuka ruang diskusi dan refleksi yang lebih mendalam terkait dengan bagaimana pesan dapat diartikan secara berbeda oleh audiens, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman terhadap kompleksitas komunikasi.

Dalam konteks film atau media lainnya, teori encoding dan decoding membantu menjelaskan mengapa berbagai penonton dapat merespons karya yang sama dengan cara yang berbeda. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman pribadi memainkan peran penting dalam bagaimana pesan media diartikan dan diterima.

Pesan yang disampaikan oleh media dapat memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu atau kelompok. Hal ini disebabkan oleh adanya kerangka referensi yang beragam yang membentuk persepsi dan pemahaman individu terhadap pesan tersebut. Dalam penelitian tentang pola resepsi al-Qur'ān dalam film, penggunaan teori resepsi Stuart Hall dapat membantu dalam menganalisis bagaimana audiens film *Qodrat* menyikapi dan memaknai ayat-ayat ruqyah yang disajikan. Teori ini dapat membantu dalam memahami beragam interpretasi yang mungkin muncul, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman individu, serta bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi pola resepsi al-Qur'ān dalam film.

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian mengenai “Resepsi Terhadap Ayat Al-Qur'ān Sebagai Media Ruqyah Dalam Film *Qodrat*” adalah:

#### **a) Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dalam ranah film, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

dan analisis resepsi. Analisis resepsi ini melibatkan kajian makna, produksi, dan pengalaman khalayak dalam berinteraksi dengan media teks.<sup>51</sup> Khalayak berperan aktif dalam memberikan makna pada teks media, sejalan dengan model encoding-decoding Stuart Hall yang menjadi dasar analisis resepsi. Menurut pandangan Stuart Hall (1973), suatu pesan dapat disampaikan atau ditafsirkan dengan berbagai cara, dan suatu pesan selalu mempunyai lebih dari satu potensi bacaan. Teori encoding dan decoding Hall membahas tentang proses dimana khalayak mengonsumsi dan menghasilkan makna dalam menerima konten media yang mereka konsumsi.

#### **b) Sumber data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer pertama adalah film "Qodrat," yang digunakan sebagai bahan pokok untuk menganalisis praktik ruqyah yang melibatkan ayat-ayat al-Qur'an. Data primer kedua diperoleh melalui wawancara dengan penonton film "Qodrat" sebagai narasumber yang membantu dalam memahami resepsi mereka terhadap film ini. Para narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini harus memenuhi syarat telah menonton film tersebut secara keseluruhan. Penulis dengan sengaja membatasi jumlah narasumber wawancara menjadi 25 orang dalam penelitian ini. Alasannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara tersebut memiliki kualitas yang baik dan tetap relevan dengan tujuan penelitian. Dengan

---

<sup>51</sup> Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 161–62.

membatasi jumlah narasumber, penulis dapat fokus pada wawancara yang mendalam dan lebih terperinci dengan setiap narasumber. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan bisa menganalisis data dengan lebih cermat.

Untuk melengkapi kerangka data primer, peneliti juga memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sekunder ini termasuk buku, publikasi ilmiah, jurnal, dan artikel yang tersedia secara online. Dengan memadukan sumber data primer dan sekunder, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci tentang praktik ruqyah dalam film "Qodrat" dan bagaimana penonton meresponsnya.

**c) Teknik pengumpulan data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan narasumber. Ini merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pandangan, penilaian, dan pemahaman lebih dalam tentang topik penelitian,<sup>52</sup> terutama dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada resepsi penonton terhadap film "Qodrat." Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, mendengarkan tanggapan narasumber, dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penonton mengartikan pesan-pesan dalam film tersebut. Dengan merangkai hasil

---

<sup>52</sup> H.B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: UNS PRESS, 2006), 72.



wawancara dari beberapa narasumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kesamaan dalam resepsi mereka, yang akan membantu dalam menganalisis data dan menjawab pertanyaan penelitian. dengan narasumber.

**d) Teknik analisis data yang digunakan.**

Dalam menganalisis data, digunakan pendekatan teori resepsi karya Stuart Hall. Beberapa sub analisis yang diterapkan dalam pendekatan ini adalah *Dominant Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Meneliti secara khusus penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam film Qodrat, konteks penggunaannya, peran yang dimainkan dalam narasi atau adegan tertentu, dan dampak yang dimaksudkan atau diharapkan oleh pembuat film dengan memasukkan ayat-ayat tersebut sebagai media ruqyah. Data dapat dianalisis melalui teknik-teknik seperti analisis isi (*content analysis*) terhadap tanggapan penonton atau analisis tematik terhadap wawancara dengan narasumber. Analisis data bertujuan untuk memahami tanggapan, persepsi, dan pengalaman penonton terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media ruqyah dalam film Qodrat.

**H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sejumlah pembahasan yang saling terkait, dirancang untuk menyajikan dan memahami informasi secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dalam penelitian. Oleh karena itu, struktur penelitian ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing membahas topik-topik yang berbeda namun saling terkait, sebagaimana dijabarkan berikut:

Bab pertama disusun sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang, menjadi dasar dari permasalahan akademik yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk memberikan arah dan fokus penelitian, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selain itu, untuk menyajikan landasan konseptual dan pemahaman yang lebih mendalam, disertakan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai bagian dari bab ini.

Bab kedua merinci gambaran umum mengenai film Qodrat yang menjadi fokus penelitian. Bab ini membahas sinopsis film, menggambarkan secara singkat alur cerita, membuka perspektif terhadap skema produksi film, dan memberikan pengenalan terhadap karakter-karakter utama yang hadir dalam film tersebut.

Bab ketiga memaparkan penjelasan mengenai ruqyah, mencakup definisi dan cakupan konsep tersebut, serta memahami berbagai fungsi al-Qur'ān dan cara visualisasi praktik ruqyah yang terdapat dalam film Qodrat. Bab ini juga membahas secara rinci ayat-ayat al-Qur'ān yang digunakan sebagai media ruqyah dalam film, serta memberikan pemaparan mengenai produksi wacana atau meaning structure 1 yang ingin disampaikan oleh pembuat film Qodrat.

Bab keempat menyajikan analisis pola resepsi terhadap ayat-ayat al-Qur'ān yang digunakan sebagai ruqyah dalam film Qodrat. Bab ini mencakup pemetaan pola resepsi seputar konsep ruqyah secara umum, dengan merinci hasil data wawancara dengan narasumber. Selain itu, bab ini membahas posisi narasumber dalam meresepsi al-Qur'ān berdasarkan teori Stuart Hall, menggambarkan

bagaimana audiens mengartikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Bab kelima berfungsi sebagai penutup yang mengandung kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini merangkum temuan utama dan informasi hasil penelitian secara ringkas dan konseptual sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, dalam bagian penutup, juga terdapat saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan dalam beberapa bab sebelumnya, termasuk gambaran umum film "Qodrat," konsep ruqyah, penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān dalam film sebagai ruqyah, serta penjelasan mengenai teori resepsi dari Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana penonton meresepsi film "Qodrat," penulis akan merangkum beberapa poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Praktik ruqyah yang ditampilkan dalam film Qodrat memperkenalkan elemen-elemen baru ke dalam narasi film bertema ruqyah. Inovasi ini mencakup perdebatan antara praktik ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam (putih) dan praktik ruqyah yang melibatkan bantuan jin (hitam). Film ini juga menyelipkan kritik sosial terkait isu keikhlasan dan komersialisasi ruqyah, menjadi aspek yang sangat menarik untuk dieksplorasi. Dalam film, karakterisasi ustadz Qodrat sebagai ahli ruqyah yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān menonjolkan kontras dengan Ustadz Zafar. Ustadz Qodrat terlihat sebagai individu yang menjalankan praktik ruqyah dengan integritas dan kepatuhan pada prinsip-prinsip agama. Sebaliknya, Ustadz Zafar mencari bantuan dari jin Assuala untuk merasuki warga dengan tuntutan finansial yang besar demi kepentingan pribadinya, bahkan menggunakan nama pondok pesantren sebagai kedok. Beberapa penjelasan ini tidak hanya menjadikan film Qodrat sebagai eksplorasi dalam aspek keberagaman

praktik ruqyah, tetapi juga menghadirkan gambaran kritis terkait permasalahan keikhlasan dan komersialisasi dalam konteks spiritual. Sehingga, film ini bukan hanya sebuah karya hiburan semata, melainkan juga menjadi refleksi mendalam terhadap realitas sosial dan keagamaan.

2. Pola resepsi yang muncul dalam film Qodrat dapat dikategorikan menjadi tiga tipologi utama. *Pertama*, berkaitan dengan praktik ruqyah yang digambarkan dalam film dan bagaimana praktik tersebut berhubungan dengan praktik yang ada dalam kehidupan nyata. Narasumber memberikan beragam pemahaman terhadap praktik ruqyah yang dipresentasikan dalam film ini, mulai dari pemahaman yang sangat mendukung hingga pemahaman yang lebih skeptis. *Kedua*, resepsi terhadap ayat al-Qur'ān yang digunakan untuk media ruqyah. Terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penerimaan narasumber terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān ini dalam konteks praktik ruqyah yang digambarkan. *Ketiga*, melibatkan pemahaman narasumber terhadap makna pesan yang terkandung dalam praktik ruqyah. Ketiga tipologi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana penonton meresepsi berbagai aspek praktik ruqyah dan ayat-ayat al-Qur'ān dalam film "Qodrat," serta pemahaman mereka terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam film ini. Pesan utama yang terkandung dalam film Qodrat mencakup dua tema besar, yakni pesan tauhid dan pesan sosial. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, terkait bagaimana narasumber meresepsi ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media ruqyah dalam film Qodrat, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka

berada dalam posisi *Dominant*. Ini berarti mereka menerima pesan yang terkandung dalam adegan tersebut dengan tulus dan sejalan dengan niat dari pembuat pesan.

## **B. Saran**

Penulis dengan sadar memahami bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Terdapat sejumlah faktor yang menjadi keterbatasan penelitian ini, termasuk keterbatasan dalam data yang tersedia, analisis yang dilakukan, serta interpretasi yang diterapkan. Semoga temuan dan analisis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam melengkapi literatur terkait kajian Al-Quran di media. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan yang lebih mendalam dan merangsang minat peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam penelitian al-Qur'ān dalam konteks media.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Achmad Zuhdi Dh. "Tradisi Suwuk Dalam Tinjauan Sains Modern." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (September 1, 2018): 115–38. <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.13.1.115-138>.
- Ad-Dimasyqi, Irfan bin Salim. *Kupas Tuntas Dunia Lain Menyingkap Alam Jin, Menangkal Gangguan Sihir, Perdukunan, Dan Kesurupan*. Solo: Al-Qowam, 2005.
- Admin. "Film Qodrat Produksi Magma Entertainment dan Rapi Film, Tayang Perdana 27 Oktober 2022, Perdana Vino G. Bastian Marsha Timothy, Cast Bareng Film Horor." *MEDIA TRANSFORMASI / MEMANG DIPERLUKAN* (blog), September 2, 2022. <https://mediatransformasi.com/2022/09/02/film-qodrat-produksi-magma-entertainment-dan-rapi-film-tayang-perdana-27-oktober-2022-perdana-vino-g-bastian-marsha-timothy-cast-bareng-film-horor/>.
- Afiyatin, Alfiah Laila. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 216–26. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>.
- Agusta, Rivga. "Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990." *ProTVF* 5, no. 1 (March 31, 2021): 1–21. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.28808>.
- Agustino, Widori. "Modus Sembuhkan Penyakit Lewat Pengobatan Alternatif, Pelaku Tipu Korban Hampir Rp1 Miliar: Okezone News." <https://news.okezone.com/>, September 15, 2022. <https://news.okezone.com/read/2022/09/14/610/2667718/modus-sembuhkan-penyakit-lewat-pengobatan-alternatif-pelaku-tipu-korban-hampir-rp1-miliar>.
- Ahmad Warson Al-Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmadi. "Praktik Dan Motivasi Meruqyah Dengan Ayat Kursi." *Reflektika* 15, no. 2 (September 29, 2020): 269–93.
- Aji, Essyarovis Lutfiantoro, and Laelatul Barokah. "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (January 23, 2023): 512–21. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1223>.
- Akhmad. "Pria Modus Ruqyah Abal-Abal Diamankan Polisi." Accessed October 10, 2023. <https://www.infosatu.co/pria-modus-ruqyah-abal-abal-diamankan-polisi/>.
- Akhmad, Perdana. *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan*. Yogyakarta: Quranic Media Pustaka, 2005.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Alhaddar, Muhsin. "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif 'Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz Di Kota Palu.'" *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 01 (June 1, 2020): 147–87. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50>.



- Al-Hulwani. *Pengobatan Cara Nabi SAW Terhadap Kesurupan, Sihir, Dan Gangguan Makhluk Halus*. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Al-Mundziri. *Ringkasan Shahih Muslim*. Terj. Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an*. Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Pustaka, 2008.
- An-Nawawy, Abu Zakariya Yahya. *Riyād Al-Ṣālihīn*. Terj. Muslich Shabir. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Arni, Arni. "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (June 8, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>.
- Arya. "QODRAT Review." *MY DIRT SHEET* (blog), October 28, 2022. <https://mydirsheet.com/2022/10/28/qodrat-review/>.
- Ayuningtiyas, Offy, Zulin Nurchayati, and Nunik Hariyani. "Analysis of the Meaning of Instagram @unmermadiun Content in Building the Meaning of Education in FISIP Students at Merdeka Madiun University." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 26, no. 1 (April 7, 2020): 71–86. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i1.738>.
- Behind The Scene Qodrat*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=R-jxWmt446A>.
- Bilal. "أسماء القرآن وصفاته ( منقول )". "ملتقى أهل التفسير" *القسم-العام/الملتقى-العلمي-للتفسير-وعلوم-القرآن* /-26935. May 10, 2011. <https://mtafsir.net/forum/-26935/أسماء-القرآن-وصفاته-منقول>.
- Chumairo, Nur Alfia, and Yudiana Indriastuti. "Analisis Resepsi Milenial Terhadap Ageisme Pada Film Senior Year." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (December 31, 2022): 69–78. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i2.5336>.
- Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020).
- Fathurizki, Agistian, and Ruth Mei Ulina Malau. "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women, & Children.'" *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film* 2, no. 1 (December 25, 2018): 19–35. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>.
- Film Qodrat (2022) Full Movie | HOROR INDO!!*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=SnAa-HjIPBA>.
- Ghassani, Adlina, and Catur Nugroho. "Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)." *Jurnal Manajemen Maranatha* 18, no. 2 (May 28, 2019): 127–34. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>.
- Hall, Stuart. *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies, 1972-79 (Cultural Studies Birmingham)*. New edition., 1991.
- . "Encoding and Decoding in the Television Discourse," n.d.
- Handayani, Muslih Aris. "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (April 2006): 176–86.
- Hardi, Ardi T. "Film Qodrat Mengekspos Keindahan Bukit Pengilon di Gunungkidul." Accessed September 13, 2023.

- <https://mediaindonesia.com/hiburan/532059/film-qodrat-mengekspos-keindahan-bukit-pengilon-di-gunungkidul>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed November 25, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rukiah>.
- H.B Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS PRESS, 2006.
- Herlambang, Helmy. “Review Film Qodrat (2022).” Accessed September 13, 2023. <https://kincir.com/movie/cinema/review-film-horor-qodrat-2022-wyvpcnzju352s/>.
- “IdFilmCenter.” Accessed September 13, 2023. <https://www.indonesianfilmcenter.com/>.
- Isman Wilyana. Resepsi Film Qodrat, January 8, 2024.
- ITS, Dadang. “Beda Tipis, Ruqyah Syar’iah Dan Ruqyah Syirik.” *ITS News* (blog), September 17, 2006. <https://www.its.ac.id/news/2006/09/17/beda-tipis-ruqyah-syariah-dan-ruqyah-syirik/>.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur’an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas al-Qur’an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- JAPA MANTRA UNTUK SUWUK BAYI - ILMU BANDUNG BONDOWOSO -Dan GELAP SAYUTO - Mbah Ji, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=Or3cEmYcH\\_8](https://www.youtube.com/watch?v=Or3cEmYcH_8).
- KETIKA AYAT KURSI & AYAT SUCI AL-QURAN AKHIRNYA DIPERLAKUKAN LAYAK & MEGAH | QODRAT - REVIEW, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=EOdZ2JzyIUU>.
- Kurniawan, M. Shofyan Dwi. “Film Qodrat Resmi Turun Layar, Segini Perolehan Jumlah Penontonnya.” *Film Qodrat Resmi Turun Layar, Segini Perolehan Jumlah Penontonnya - Nongkrong*, December 23, 2022. <https://www.nongkrong.co/sinopsis/pr-4316195473/film-qodrat-resmi-turun-layar-segini-perolehan-jumlah-penontonnya>.
- Laraswaty, Nuty. “Seputar Film Qodrat.” *Cinemags* (blog), March 10, 2022. <https://cinemags.org/seputar-film-qodrat/>.
- Lestari, Puput Puji. “Eksklusif Charles Gozali Ungkap Rahasia Kesuksesan Film Qodrat.” *VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan*. Accessed October 10, 2023. <https://voi.id/lifestyle/228484/eksklusif-charles-gozali-ungkap-rahasia-kesuksesan-film-qodrat>.
- Louis Ma’luf. *Al-Munjid Fī al-Lughah*. Beirut: Dār al-Mashriq, 1977.
- Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Mamdud, Rijal. “Dakwah Islam di Media Massa.” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (September 25, 2019): 47–54. <https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366>.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 3. Beirut: Dār Ṣādir, n.d.
- Moch, Fakhruroji. *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Implikasi*. Bandung: LEKKAS, 2021.
- Mubarak, Saiful Islam. *Kiai Meruqyah Jin Berakting*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.

- Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani. *Ar-Ruqyah As-Syar'iyah Min Al-Kitab Wa as-Sunnah*. Yordania: Dar An-Nafaa'is, 2007.
- Muhsin, Masrukhin. "Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living-Hadis." *Holistic Al-Hadis* 1, no. 1 (June 24, 2015): 1–24. <https://doi.org/10.32678/holistic.v1i1.880>.
- Mutia, Tika, Muhammad Ilham Taufiqurrahman, and Tito Handoko. "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah Pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi)." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (April 22, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.13515>.
- Nasir bin Muhammad Abdul Rahim. *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah Saw*. Jakarta: Cakrawala Insani, 2010.
- Nata, Abuddin. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ngatawi Al-Zastrow. Wawancara Mekanisme Pembuatan Film Qodrat, August 23, 2023.
- "Ngatawi Al-Zastrow." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 24, 2023. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ngatawi\\_Al-Zastrow&oldid=23739043](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ngatawi_Al-Zastrow&oldid=23739043).
- Nur Halifah. "Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy." *BAHASA DAN SASTRA* 2, no. 1 (March 10, 2013). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2157>.
- Nurmansyah, Ihsan. "Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadis Dalam Film 'Papi Dan Kacung' Di Instagram." *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (December 18, 2019): 201–16. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i2.591>.
- Nurmansyah, Ihsan, Luqman Abdul Jabbar, and Sulaiman. "Resepsi Estetis Dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik : (Kajian Living Qur'an)." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (December 27, 2022): 277–300. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4021>.
- OFFICIAL TRAILER QODRAT | 27 OKTOBER DI BIOSKOP*, 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=\\_p8Cvn-Iow](https://www.youtube.com/watch?v=_p8Cvn-Iow).
- Permana, Ranga Saptia Mohamad, Lilis Puspitasari, and Sri Seti Indriani. "STRATEGI PROMOSI PADA TAHAPAN PRA-PRODUKSI FILM 'HAJI ASRAMA' (HAS)." *ProTVF* 2, no. 2 (2018): 145–56. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i2.20818>.
- Pertiwi, Mega, Ida Ri'aeni, and Ahmad Yusron. "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film 'Dua Garis Biru.'" *Jurnal Audiens* 1, no. 1 (March 11, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.18196/ja.1101>.
- Qattan, Manna' al-. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- "Qodrat." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 20, 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Qodrat&oldid=23287174#Pemeran>.
- Qodrat - Official Teaser | Segera Di Bioskop* 2022, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=VdALDaiM-LI>.

- Rachmah, Ida. *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.
- . *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Florida: Univ Temple, 2014.
- Rahmah, Shifa Nur. "SEGERA TAYANG Film 'Qodrat', Vino G Bastian Ungkap Hal Mengejutkan di Balik Pembuatan Film Horror Ini!" Media Tulungagung. Accessed September 13, 2023. <https://tulungagung.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-2105735505/segera-tayang-film-qodrat-vino-g-bastian-ungkap-hal-mengejutkan-di-balik-pembuatan-film-horor-ini>.
- Rahman, Taufik, and Embun Kenyowati Ekosiwi. "Film Sebagai Seni Visual: Sebuah Refleksi Filosofis Terhadap Ontologi Film Rudolf Arnheim." *Program Studi Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia*, 2013, 1–18.
- Ramayani, Annisa, Retna Mahrhani, and Faisal Nomaini. "Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'" Undergraduate, Sriwijaya University, 2020. [https://doi.org/10/RAMA\\_70201\\_07031281621076\\_0009126007\\_0005118401\\_07\\_lamp.pdf](https://doi.org/10/RAMA_70201_07031281621076_0009126007_0005118401_07_lamp.pdf).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Redaksi IntimNews. "Ustadz Abal-abal Diamankan, Modus Ruqyah untuk Cabuli Pasien." Intim News, September 13, 2021. <https://www.intimnews.com/ustadz-abal-abal-diamankan-modus-ruqyah-untuk-cabuli-pasien/>.
- Rukmana, Neti Istimewa. "Angkat Kisah Fiksi, Film Qodrat Lakukan Proses Syuting di Yogyakarta." *Tribunjogja.com*. Accessed September 12, 2023. <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/23/angkat-kisah-fiksi-film-qodrat-lakukan-proses-syuting-di-yogyakarta>.
- Sabid, Sayid. *Fiqh Al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Fath, n.d.
- Sari, Santi Manda, and Abdullah Hasibuan. "Kajian Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital*, no. 0 (May 2, 2022): 9–18.
- Sartika, Dani. "Islam Moderat Antara Konsep Dan Praksis Di Indonesia." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (February 8, 2021): 183. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.532>.
- Siahaan, Nysa Maydina, Putri Ardiani Lubis, Fitriani Lubis, and Emasta Evayanti Simanjuntak. "Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel 'Sebuah Usaha Melupakan' Karya Boy Candra." *Kode : Jurnal Bahasa* 10, no. 2 (June 25, 2021). <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.25980>.
- Silviani, Sari, and Akbar Akbar. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsus/12: 4 Di Tiktok)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil*

- Penelitian*, no. 0 (June 30, 2023): 103–14.  
<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.
- Supriyatman, Adia Titania, and Catur Nugroho. “Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube ‘yuka Kinoshita.’” *eProceedings of Management* 6, no. 1 (April 1, 2019).
- Susanto, Dedy. “Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan.” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (December 2014): 313–34.  
<https://doi.org/10.21043/kr.v5i2.1053>.
- Tambusai, Mustar Busraman. *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2013.
- Taufiq, Muhammad Izzudin. *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Triantoro, Dony Arung, Fathayatul Husna, and Afina Amna. “Ruqyah Syar’iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam.” *Harmoni* 18, no. 1 (June 30, 2019): 460–78.  
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.354>.
- Tuffahati, Skha Titan, and Dyva Claretta. “Analisis Resepsi Penonton Terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan Dalam Film Yuni.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (March 3, 2023).  
<http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1692>.
- Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa. *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar’iyah*. Jakarta: El-Posowy, 2005.
- Vino G. Bastian & Marsha Timothy: *Belum Berani Libatkan Anak Di Film - IN-FRAME* w/ Ernest Prakasa, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=BMcYdm8mHUQ>.
- Wigdado, M. Bayu, and Winastwan Gora. *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Yudiantiasa, Muhammad Radya. “Al-Qur’an dan Peformasi Dalam Film Munafik 1 dan 2.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34759/>.
- Zuhri, Saifuddin, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.